

Strategi Membangun Moral Dan Akhlak Anak Usia Dini : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Ala Rasulullah SAW

Arini Putri Sekar Ayu¹, Renita Khairunnisaa²

Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Email : ariniputrisekar10@gmail.com

Abstract

Moral and ethical education in early childhood is the main foundation in shaping a child's character in the future. During this period, children are in a golden phase of development that is very sensitive to habituation and role models, so the instilling of moral and ethical values needs to be carried out systematically and continuously. This study aims to analyze strategies for developing moral and ethical values in early childhood based on the educational values exemplified by the Prophet Muhammad (peace be upon him). The study used a qualitative approach with a literature review method of books, national and international journal articles, previous research results, and Islamic sources such as the Qur'an, hadith, and educational literature on the Prophet Muhammad (peace be upon him). Data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that role models, habituation, affection, polite communication, and collaboration between teachers and parents are effective strategies in developing moral and ethical values in early childhood.

Keywords: Morals and Ethics, Early Childhood, Islamic Education

Abstrak

Pendidikan moral dan akhlak pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak di masa depan. Pada periode usia dini, anak berada pada fase emas perkembangan yang sangat peka terhadap pembiasaan dan keteladanan, sehingga penanaman nilai moral dan akhlak perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembangunan moral dan akhlak anak usia dini berdasarkan nilai-nilai pendidikan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review terhadap buku, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur pendidikan Rasulullah SAW. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan, kasih sayang, komunikasi yang santun, serta kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan strategi efektif dalam membangun moral dan akhlak anak usia dini.

Kata kunci: Moral Dan Akhlak, Anak Usia Dini, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Penanaman nilai moral dan akhlak sejak usia dini merupakan fondasi utama dalam keberhasilan proses pendidikan. Moral dan akhlak berperan penting dalam membentuk karakter serta kepribadian anak yang akan memengaruhi sikap dan perilakunya di masa depan. Usia dini, yaitu rentang usia sejak lahir hingga enam tahun, merupakan periode yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut karena anak berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap stimulasi, pembiasaan, dan keteladanan.

Konsep ini sejalan dengan pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, yang menyatakan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembinaan tersebut adalah pengembangan nilai moral dan akhlak sebagai dasar pembentukan karakter anak.

Dalam perspektif Islam, pendidikan moral dan akhlak menempati posisi yang sangat sentral. Rasulullah SAW diutus dengan misi utama untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak merupakan inti dari pendidikan dalam Islam. Nilai-nilai pendidikan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti keteladanan, pembiasaan, kelembutan, dan kasih sayang, menjadi landasan utama dalam membangun moral dan akhlak anak sejak usia dini.

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia yang bermoral dan berkarakter kuat. Aristoteles menyatakan bahwa manusia adalah *animal educandum*, yaitu makhluk yang dapat dan harus dididik. Ia juga menegaskan bahwa masyarakat yang tidak membiasakan pendidikan kebajikan (*good habits*) akan tumbuh menjadi masyarakat yang terbiasa dengan perilaku buruk (Hidayat, 2015). Pandangan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembiasaan akhlak baik sejak dini sebagai bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya berbagai permasalahan moral pada anak usia dini, seperti kebiasaan berbicara tidak sopan, kurangnya rasa hormat terhadap orang lain, serta rendahnya kesadaran dalam menjalankan ibadah. Kondisi ini mengindikasikan

bahwa penanaman nilai moral dan akhlak belum sepenuhnya berjalan secara optimal, padahal seharusnya nilai-nilai tersebut mulai ditanamkan sejak usia dini melalui strategi pendidikan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak..

Ananda (2017) menjelaskan bahwa pengembangan nilai moral dan akhlak dalam pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pembentukan perilaku yang dilakukan secara terus-menerus dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari anak. Tujuan pengembangan ini adalah membekali anak dengan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai moral dan ajaran agama agar mampu hidup sesuai dengan norma sosial dan tuntunan agama.

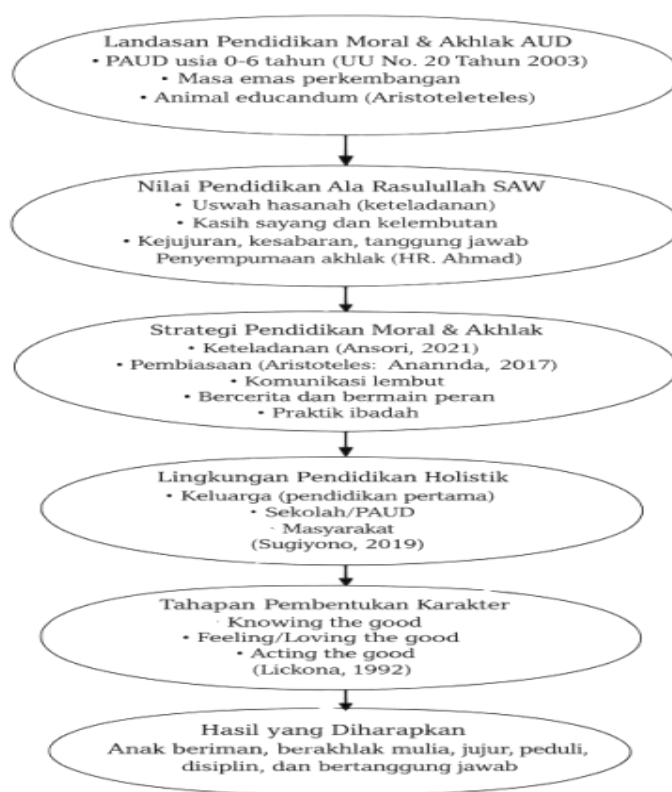
Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penanaman nilai moral dan akhlak pada anak usia dini dapat dilakukan melalui metode bercerita, pembiasaan, keteladanan, serta kerja sama antara guru dan orang tua (Natari & Suryana, 2022; Pitaloka et al., 2021; Ansori, 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali dan menganalisis secara lebih mendalam strategi membangun moral dan akhlak anak usia dini dengan mengacu pada nilai-nilai pendidikan ala Rasulullah SAW serta penerapannya dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Nilai moral dan akhlak dalam Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, serta hubungan dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, disiplin, kasih sayang, toleransi, serta sikap saling menghormati dan peduli. Pembentukan akhlak mulia tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses keteladanan dan pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan moral dan akhlak pada anak usia dini juga perlu dilaksanakan secara holistik dan integratif dengan melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga PAUD, tetapi juga melalui interaksi anak dengan orang tua dan lingkungan sosialnya. Pendekatan inilah yang menjadi ciri khas pendidikan ala Rasulullah SAW, yaitu pendidikan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi membangun moral dan akhlak anak usia dini berdasarkan nilai-nilai pendidikan ala Rasulullah SAW. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan alternatif

strategi bagi pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai moral dan akhlak secara efektif sejak usia dini.



Gambar 1. Bagan konseptual penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* (tinjauan pustaka). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, konsep, dan nilai yang terkandung dalam berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Metode *literature review* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai teori, konsep, serta temuan ilmiah yang berkaitan dengan strategi membangun moral dan akhlak anak usia dini berdasarkan nilai-nilai pendidikan Rasulullah SAW.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber tertulis. Sumber-sumber tersebut meliputi buku referensi, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, dan literatur yang membahas metode pendidikan ala Rasulullah SAW. Literatur yang digunakan diseleksi berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian..

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Menurut Arikunto (2013), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri, membaca, mencatat, dan mengkaji secara mendalam berbagai sumber pustaka yang membahas pendidikan moral dan akhlak anak usia dini serta nilai-nilai pendidikan ala Rasulullah SAW.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis dan berkesinambungan. Miles dan Huberman (2014) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data dianggap jenuh. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan strategi membangun moral dan akhlak anak usia dini berdasarkan sintesis berbagai literatur yang telah dianalisis.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan sumber yang berbeda. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, ditemukan bahwa pembangunan moral dan akhlak anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pendidikan, khususnya dalam perspektif pendidikan Islam. Literatur

menunjukkan bahwa moral dan akhlak anak usia dini berkembang melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai yang dilakukan secara konsisten sejak usia dini (Ananda, 2017; Safitri et al., 2019).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan ala Rasulullah SAW memiliki relevansi yang sangat kuat dalam membangun moral dan akhlak anak usia dini. Rasulullah SAW menekankan pendidikan akhlak melalui keteladanan (uswah hasanah), kasih sayang, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan indikator perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, seperti mengenal Tuhan, membiasakan ibadah, bersikap jujur, sabar, peduli, serta menghormati orang lain (Wiwin et al., 2022).

Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pendidikan moral dan akhlak yang efektif pada anak usia dini meliputi metode pembiasaan, bercerita, bermain peran, pemberian contoh nyata, serta kolaborasi antara guru dan orang tua (Natari & Suryana, 2022; Pitaloka et al., 2021). Strategi-strategi tersebut memiliki kesesuaian dengan metode pendidikan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik anak-anak dan umatnya.



Gambar 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini

Pendidikan moral dan akhlak pada anak usia dini merupakan bagian penting dari pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Menurut Al Mubarak (2021), nilai moral dan agama berperan sebagai landasan utama dalam membentuk kepribadian anak agar kelak tumbuh menjadi individu yang berperilaku baik dan bermartabat. Dalam Islam, pendidikan akhlak tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku anak secara langsung.

Nilai-nilai pendidikan ala Rasulullah SAW menempatkan akhlak sebagai inti dari pendidikan. Rasulullah SAW mendidik dengan memberikan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan sikap lemah lembut, penuh kasih sayang, serta menghargai anak-anak. Strategi keteladanan ini sangat relevan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui imitasi dan pembiasaan. Anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga keteladanan guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam pembentukan moral dan akhlak anak (Ansori, 2021).

Selain keteladanan, Rasulullah SAW juga menerapkan strategi pembiasaan dalam mendidik akhlak. Pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan secara berulang akan membentuk kebiasaan positif dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Aristoteles tentang good habits, yaitu kebiasaan baik yang dibentuk melalui praktik berulang dan konsisten (Hidayat, 2015). Dalam konteks PAUD, pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berbagi dengan teman, serta bersikap jujur dalam keseharian.

Pembahasan literatur juga menunjukkan bahwa strategi pendidikan moral dan akhlak harus bersifat holistik dan integratif. Pendidikan tidak hanya dilakukan di lembaga PAUD, tetapi juga harus melibatkan lingkungan keluarga dan masyarakat. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa pembentukan perilaku anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling terkait. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan ala Rasulullah SAW yang melibatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Nilai moral dan akhlak juga dapat dipahami melalui tahapan knowing the good, reasoning the good, loving and feeling the good, dan acting the good sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (1992). Dalam perspektif Islam, tahapan tersebut tercermin dalam pendidikan Rasulullah SAW yang mengajarkan kebaikan melalui pengetahuan, menumbuhkan rasa cinta terhadap kebaikan, dan membiasakan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Proses ini melibatkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik anak secara terpadu sehingga membentuk akhlak mulia yang berkelanjutan (Islam et al., 2022)

Dengan demikian, strategi membangun moral dan akhlak anak usia dini melalui nilai-nilai pendidikan ala Rasulullah SAW dapat diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi yang lembut, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Strategi tersebut relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini saat ini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan nilai-nilai universal dalam pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan moral dan akhlak anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang harus ditanamkan sejak usia dini melalui proses yang berkesinambungan. Anak usia dini berada pada masa emas perkembangan, sehingga penanaman nilai moral dan akhlak akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pendidikan ala Rasulullah SAW terbukti memiliki relevansi yang kuat dalam membangun moral dan akhlak anak usia dini. Pendidikan yang dicontohkan Rasulullah SAW menempatkan akhlak sebagai inti pendidikan, yang diwujudkan melalui keteladanan (uswah hasanah), kasih sayang, kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, serta komunikasi yang lembut. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan indikator perkembangan nilai agama dan moral yang menjadi dasar dalam pendidikan anak usia dini.

Strategi membangun moral dan akhlak anak usia dini berdasarkan nilai-nilai pendidikan ala Rasulullah SAW dapat diterapkan melalui berbagai metode, seperti pembiasaan perilaku baik, bercerita, bermain peran, pemberian contoh nyata, serta penguatan nilai melalui praktik ibadah dan interaksi sosial sehari-hari. Strategi tersebut akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara holistik dan integratif dengan melibatkan peran guru, orang tua, dan lingkungan sekitar anak secara bersama-sama.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai pendidikan ala Rasulullah SAW dalam pendidikan anak usia dini dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam membentuk karakter anak yang beriman, berakhlak mulia, dan bermartabat. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik dan orang tua dalam mengembangkan strategi pendidikan moral dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2019). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Al Mubarak, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 115-123.
- Ananda, R. (2017). *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1-10.
- Ansori, M. (2021). *Pembiasaan Sebagai Metode Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal PAUD*, 4(2), 89-97.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, K. (2015). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Realitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Islam, R., et al. (2022). *Character Education In Early Childhood: Integrating Moral Values*. *International Journal of Early Childhood Education*, 8(1), 45-55.
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Natari, R., & Suryana, D. (2022). *Metode Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 201-210.
- Pitaloka, D. L., et al. (2021). *Penanaman Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan*. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 55-64.
- Safitri, D., et al. (2019). *Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 78-86.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiwin, S., et al. (2022). *Indikator Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*. *Jurnal PAUD Indonesia*, 7(1), 33-41.
- Abdurrahman Jamal. (2013). *Pendidikan Anak Metode Nabi* (terj. Agus Suwandi). Solo: Aqwam.

- As-Sabatin, N. (2014). *Dasar-dasar Mendidik Anak Usia 1-10 Tahun* (terj. Yahya Abdurrahman). Bogor: Al Azhar Freshzone.
- Hamka, A. A. (2011). *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Harahap, N. (2014). *Penelitian Kepustakaan. Jurnal Iqra'*, 8(1), 68-73.
- Hidayat, O. S. (2015). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Cet. IV). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mursi, M. S. (2006). *Seni Mendidik Anak* (terj. Gazira Abdi Ummah). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.